

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah merupakan bagian dari pembangunan nasional di bidang pendidikan. Usaha ini mutlak dilaksanakan mengingat peranan pendidikan bagi Bangsa dan Negara akan mempercepat proses pembangunan nasional baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan hal tersebut maka pemerintah selama ini telah melakukan berbagai usaha dan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Usaha yang dilakukan pemerintah ini jelas, misalnya dengan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan kebutuhan. Dari kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1984, kemudian menjadi kurikulum 1994 kemudian menjadi kurikulum 2004 kemudian kurikulum 2006 (KTSP). Upaya pendidikan yang telah dilakukan oleh pemerintah ini ternyata tidak membawa hasil yang maksimal karena selama ini bahkan sampai sekarang ini tantangan pendidikan di Indonesia amat besar sehingga mengakibatkan mutu pendidikan menjadi terpuruk baik dalam hal pengetahuan maupun dalam pendidikan nilai kemanusiaan

Pengaruh globalisasi sekarang ini membawahkan pengaruh yang besar bagi pendidikan dan itulah yang merupakan salah satu tantangan bagi pendidikan di Indonesia. Tantangan-tantangan itu menurut pendidikan di Indonesia perlu diperbaharui agar tidak ketinggalan zaman dan dapat bersaing dengan Negara-Negara lain. Pembaharuan pendidikan tersebut dapat berasal dari berbagai pihak namun

gurulah yang paling utama dan pertama membawa pembaharuan tersebut. Oleh karena itu calon guru dan tenaga guru perlu dibekali dengan baik sehingga menjadi guru yang berkompeten di bidangnya. Sebelum menyajikan bahan pelajaran guru harus menyiapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang akan dihadapinya beserta alternatif pemecahannya. Atau dengan kata lain guru harus mampu berpikir dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru perlu memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Kebaikan kualitas pengajaran seorang guru hanya dapat dicapai jika disertai peningkatan mutu guru itu sendiri secara profesional.

Guru adalah seorang yang belum sempurna karena itu dalam mengembangkan kompetensinya ia akan menghadapi banyak masalah yang harus dipecahkan sendiri. Keberhasilannya dalam mengatasi masalah tersebut adalah merupakan keberhasilan guru dalam membelajarkan peserta didik. Dalam mengajar ada tujuan yang hendak dicapai karena itu guru merupakan unsur penting dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Berhasil tidaknya pembelajaran terletak pada tingkat kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Guru di sekolah bertugas untuk mengajar dan mendidik siswa, melalui tugas ini guru dapat memberikan masukan-masukan yang pada akhirnya menjadi pengetahuan bagi peserta didik. Dalam bidang PAK guru bertugas mengajarkan iman Kristen sesuai dengan kesaksian Alkitab. Pengajaran yang diberikan bukanlah

semata-mata untuk menambah pengetahuan siswa tetapi yang lebih utama ialah supaya ajaran Agama Kristen dapat dipahami, dihayati dan diyakini oleh peserta didik sehingga pada akhirnya mereka mampu untuk melakukannya dengan baik dalam kehidupannya. Pendidikan Agama Kristen di sekolah guru berusaha untuk membantu dan membimbing peserta didik untuk tumbuh dan berkembang mencapai kepribadian utuh yang mencerminkan manusia sebagai gambar Allah yang memiliki kasih dan ketaatan kepada Tuhan serta kesadaran dan tanggung jawab untuk berperan dalam pembangunan Gereja, Masyarakat dan Negara.

Sejak Yesus bekerja di dunia ia menunjukkan pentingnya pengajaran dan pendidikan kepada murid-murid-Nya dan manusia di sekeliling-Nya. Tujuannya adalah agar manusia mengenal kerajaan Allah dan berkat anugerah yang Dia bawa. Dalam hal ini Yesus yang terus bekerja memberi contoh kehidupan yang bertanggungjawab kepada pengikut-pengikut-Nya. Setelah Yesus menyelesaikan pekerjaan-Nya di dunia ini, salah satu tugas utama yang diamanatkan kepada murid-murid-Nya ialah mengajar dan melayani, memberitakan firman dan membaptis (Lht. Mat. 28:19)¹. Berdasarkan amanat agung Yesus kepada murid-murid-Nya ini maka tugas sebagai guru PAK dalam memberitakan firman Allah adalah perintah dan panggilan dari Tuhan Yesus sendiri kepada manusia.

Tujuan utama manusia ialah melayani Allah dan sesama seperti yang ditulis Paulus dalam efesus 2:10 yang berbunyi:

¹ Meinata Sairin, *Partisipasi Kristen Dalam Pembangunan Pendidikan di Indonesia Menyongsong Milenium Ketiga*, (Jakarta, BPK. Gunung Mulia, 2000) Hal. 199

Karena kita ini adalah buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau supaya kita hidup di dalam-Nya.

Jadi bekerja sebagai guru PAK dalam mengajarkan Firman Allah kepada peserta didik adalah pekerjaan yang baik dan mulia karena merupakan tugas dan panggilan dari Tuhan sendiri.

Tidak semua orang bisa menjadi seorang guru terutama guru PAK karena membutuhkan keahlian bahkan harus memenuhi banyak persyaratan barulah seseorang layak disebut guru. Profesi seorang guru PAK bukanlah pekerjaan yang ringan dan gampang karena itu guru PAK harus tetap berupaya keras untuk senantiasa membina dan membekali diri dengan berbagai pengetahuan dan informasi demi keberhasilannya dalam membentuk kepribadian anak didik yang menyangkut segi fisik, intelektual, moral dan spiritualnya. Untuk dapat tampil sebagai guru yang profesional dan bertanggungjawab maka guru PAK perlu memiliki kemampuan yang merupakan kriteria atau bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang yang ingin menjadi guru.

Pelaksanaan PAK di sekolah tidak terlepas dari berbagai masalah yang secara langsung turut mempengaruhi pelaksanaannya pengajaran PAK dengan baik. Masalah-masalah tersebut bisa muncul dari diri guru PAK itu sendiri dari siswa dan muncul dari luar diri guru dan diri siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan kompetensi guru-guru PAK di sekolah?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan ini ialah ingin mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kompetensi guru-guru PAK di sekolah.

D. Signifikansi Penulisan

1. Signifikansi Akademis

Tulisan ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan pendidikan teologi bagi mahasiswa STAKN Toraja khususnya jurusan PAK

2. Signifikansi Praktis

Tulisan ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi guru-guru Agama Kristen dalam mengembangkan kompetensinya.

E. Metode Penulisan

Dalam tulisan ini metode yang akan digunakan oleh penulis ialah penelitian pustaka dan penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara.

F. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yakni penelitian lapangan melalui wawancara maka penulis membatasi masalah yakni hanya memilih guru-guru PAK SDN di wilayah kecamatan Sesean sulo Ara'.

G. Hipotesis

Diduga bahwa berhasil tidaknya seorang guru Agama Kristen dalam mengajar dan menerapkan pendidikan Agama kepada siswa di sekolah disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat mereka dalam mengajar.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Bab ini membahas pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penulisan, metode penulisan, pembatasan masalah, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini membahas tentang Pendidikan dan guru PAK yang terdiri dari: pengertian dan tujuan PAK yang meliputi: Pengertian pendidikan, pengertian PAK, tujuan PAK. Landasan Alkitab tentang Pendidikan Agama. Hakekat guru yang meliputi: pengertian dan tugas guru, tugas dan peran guru PAK. Kompetensi guru yang terdiri dari: pengertian kompetensi, kompetensi profesional guru, peran guru dalam pembelajaran dan kompetensi guru PAK.

BAB III: Membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi: lokasi dan jenis penelitian, variabel dan definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya yang terdiri dari: keadaan umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, analisis dan refleksi.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran penulis.